

# PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

**Safrudin<sup>1</sup> dan Abdul Putra Ginda Hasibuan<sup>2</sup>**

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania<sup>1</sup>

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania<sup>2</sup>

[safudinsaf2@gmail.com](mailto:safudinsaf2@gmail.com) dan [apghasibuan@yahoo.com](mailto:apghasibuan@yahoo.com)

---

## Article History

Received : Oktober 2016

Accepted : November  
2016

Published : Desember 2016

---

## Keywords

Hasil belajar IPS, media gambar.

---

---

## Abstract

*This study aims to improve learning outcomes IPS by using media images to the fourth grade students of SD Negeri 008 Tanjung Alam District of Fullness of Rokan Hulu. The method used was classroom action research model Mc Kemmis hashtag. The results showed that there was an increase in the results of social studies class IV SDN 008 Desa Tanjung Alam Fullness Fullness Eastern District of learning outcomes pratindakan current class average is 65.76, for completeness there are 12 students or 48% and was not finished there are 13 students or 52 %.*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 008 Tanjung Alam Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis Mc tagar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 008 Tanjung Alam Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Hasil belajar saat pratindakan rata-rata kelas adalah 65,76, untuk ketuntasan ada 12 Siswa atau 48% dan belum tuntas ada 13 siswa atau 52%.

---

## A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkatan perkembangan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek, fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006:1)

Profesionallisme seorang guru

sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru adalah orang yang akan mengemabngakan pembelajaran demokrasi bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Menurut (Nurul Zuriah & Hari Sunaryo,2008: 1-5) bahwa pembelajaran demokrasi (*democratic teaching*) adalah suatu bentuk uapaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis, secara singkat pembelajaran demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi yaitu penghargaan terhadap kemampuan menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan dapat menghargai gagasan orang lain, mau hidup bersama dalam perbedaan, dan memperhatikan keragaman peserta didik dalam prakteknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi

kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Zamroni, 2000:61).

Di SD Negeri 008 Tanjung Alam kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPS, masih dilakukan dengan metode yang belum bervariasi dan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif misalnya pada materi kenampakan alam, kebudayaan daerah dan kondisi sosial negara tetangga memerlukan media pembelajaran.

Pendidikan di setiap jenjang perlu ditingkatkan agar di peroleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional guru merupakan institusi pendidikan yang

bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dapat di tempuh dengan pembaharuan proses, metode dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa secara benar dengan demikian proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 008 Tanjung Alam Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan pada Tanggal 22 Juli - September 2016 dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* karena metode yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk aktif berpikir, mengeluarkan pendapat berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan siswa merasa bosan.

Guru kelas IV SD Negeri 008 Tanjung Alam dalam proses pembelajaran sudah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas tetapi belum semua siswa mendapatkan dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi. Guru dalam

menyampaikan materi pelajaran IPS hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu siswa disuruh mengerjakan lembar kerja. Sehingga pembelajaran kurang menarik dan untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak masih belum divisualisasikan.

Obsevrver mengamati sebahagian besar siswa kelas IV SD Negeri 008 Tanjung Alam Kepenuhan kurang menyenangi pembelajaran IPS karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan kapalan-hapalan khususnya sejarah. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, meningkatkan mutu pembelajaran,(Oemar Hamlik, 1986:15).

Sebagai dampak dari proses

kegiatan pembelajaran diatas mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2016-2017 yang diperoleh lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan tersebut dapat dilihat bahwa hasil rata-rata nilai semester I siswa Kelas IV untuk mata pelajaran IPS masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. apabila jika dilihat dari KKM IPS yaitu 70, sementara dari 25 siswa 12 siswa 48% yang mencapai KKM dab 13 siswa 51% belum mencapai KKM. Dari hasil pengamatan pada kelas IV SD Negeri 008 Tanjung Alam Kepenuhan terlihat guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian konsep-konsep IPS. Padahal di sekolah terdapat fasilitas media pembelajaran seperti gambar pahlawan, globe peta dan komputer. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media khususnya media gambarkarena ada beberapa alasan. Alasan pertama guru belum menggunakan media dalam pembelajaran karena mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan yang lama dan memakan waktubanyak

sehingga tidak efisien. Jadi guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran apalagi kalau media itu semacam OHP, audio visual, VCD, slide, proyektor atau internet. Alasan kedua guru tidak sempat memikirkan membuat media pembelajaran dan biaya yang mahal. Demikianlah alasan yang dikemukakan oleh guru. Padahal kalau guru mau berpikir dari aspek lain bahwa dengan media kegiatan pembelajaran akan lebih efektif walaupun sedikit repot tetapi akan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan masalah di atas guru hendaknya menggunakan media dan metode yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Oleh karena itu pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat merubah gaya-gaya mengajar bersipat tradisional menjadi gaya mengajar moderen sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira (Oemar Hamalik, 1986 : 13-14).

Media gambar dimaksud dalam penelitian adalah *Flat opaque picture*,

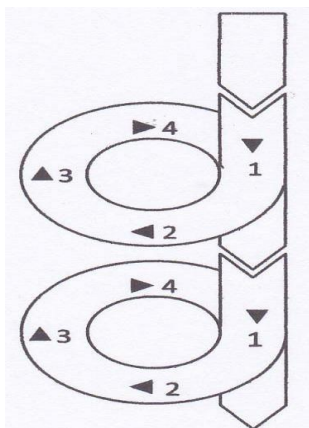
yaitu gambar daftar yang tidak tembus pandang berupa gambar foto, gambar fotografi, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar yang dominan dipakai adalah media gambar foto yang berupa foto alat komunikasi dan foto alat transportasi. Media gambar ini mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar IPS yang optimal jika digunakan secara tepat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) kolaborasi menurut (Wina Sanjaya, 2009: 13 ) PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya

dalam pengelolaan pembelajaran menurut Kemmis dan Taggart (Suwarsih madya,1994 : 2) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk peneliitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka serta pemahaman terhadap praktek-praktek itu terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggar (1988) yang dikenal dengan model spiral (Surhasimi Arikuntoro, 2006) Model ini dapat di lihat melalui gambar sebagai berikut :



Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai

berikut:

### 1.Siklus I

#### a.Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerjasama dengan guru kelas melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan, seperti:

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada dilapangan dengan melakukan diskusi dengan guru siswa melalui observasi di dalam kelas.
- b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP), sesuai dengan prinsip media gambar. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Penyiapan Lembar Kerja Siswa (LKS),lembar observasi,dan menyusun soal tes.
- d. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksanaan adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh

peneliti. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan paduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati siswa dan guru di kelas. Setelah pembelajaran dilaksanakan evaluasi IPS dengan menggunakan media gambar yang disiapkan oleh peneliti pada saat melakukan perencanaan.

#### c. Pengamatan /observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan /observasi yang terencana secara fleksibel dan transparan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan: (a) memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (b) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (c) setelah tindakan dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika interpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya demi tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2009:19) menjelaskan bahwa kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika

guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dari jabaran siklus diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari:(1) perencanaan (*planning*), (2)pelaksanaan/tindakan (*action*), (3) pengamatan/observasi(*obseving*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan/tujuan begitu seterusnya.

## 2.Siklus II

SiklusII dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklusI belum memenuhi KKM. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 008 Tanjung Alam Kepenuhan yang terletak di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan

Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau.

### 1. Deskripsi Data Awal Siswa Pra Siklus

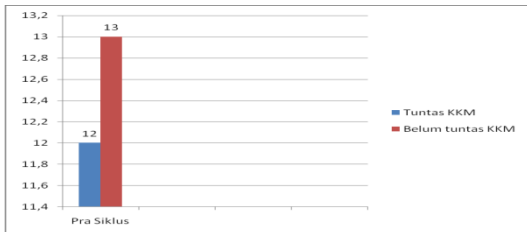
Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes semester I. Data tersebut nantinya digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV. Berdasarkan wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi didalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan cenderung siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Hal diatas menyebabkan hasil belajar IPS siswa kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel Awal Prasiklus**

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
12	13	48 %	52 %	65,76

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa, sebanyak 12 siswa atau 48% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 13 siswa atau 52% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas Sebesar 65,76. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut ini :



**Diagram Pencapaian Prasiklus**

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini

dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan sama seperti siklus 1. Untuk lebih jelasnya rincian pelaksanaan penelitian terdapat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas IV Semester II SDN 008 Kepenuhan Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Materi
1.	Jumat, 12 April 2016	Kegiatan Belajar Mengajar	Jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
2.	Jumat, 19 April 2016	Kegiatan Belajar Mengajar	Kelebihan kelemahan dan peranan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini serta cara menggunakan teknologi komunikasi
3.	Jumat, 26 April 2016	Kegiatan Belajar Mengajar	Jenis-jenis teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini
4.	Jumat, 3 Mei 2016	Kegiatan Belajar Mengajar	Kelebihan, kelemahan dan peranan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini serta menerapkan sikap yang baik dalam menggunakan teknologi transportasi.

Adapun proses penelitian adalah sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran ini materinya

adalah tentang jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

#### 1. Perencanaan

- a. Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar.

Hal diatas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 65,76 kemudian pada siklus I menjadi 71,92 dan pada siklus II menjadi 79,6. Jumlah siswa mampu mencapai KKM  $\geq$  70 pada prasiklus ada 12 siswa, pada siklus I ada 15 siswa, dan pada siklus II ada 22 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 48%, siklus I yaitu 60 % dan siklus II 88%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM  $\geq$ 70 dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Solusi bagi ketiga

siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat,meskipunyang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian,namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis gambar sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

#### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II

dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVSD Negeri 008 Tanjung Alam Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.

Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo. 2008) *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*. Malang: UMM Press.

Oemar Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung alumni.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suwarsih Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Zamroni.2006. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Bayu Indra Grafika.